

Gaza: Ini Bukan Perang

Bahasa tidak pernah netral. Kata-kata yang kita gunakan membentuk apa yang dilihat dunia dan apa yang dunia bersedia toleransi. Menyebut kampanye Israel yang sedang berlangsung di Gaza sebagai “perang” adalah menyamakan kampanye pemusnahan sepihak sebagai konflik yang sah. Menurut setiap ukuran hukum dan moral, apa yang terjadi bukanlah perang, melainkan **serangkaian kejahatan perang terhadap populasi sipil yang terkepung**, yang berpuncak pada kejahatan genosida.

Perang dilakukan antar kombatan, diatur oleh aturan pertempuran, dan tunduk pada hukum kemanusiaan internasional. Namun, Gaza tidak memiliki angkatan bersenjata untuk menghadapi kekuatan luar biasa Israel. Apa yang telah terjadi sejak 2007 di bawah pengepungan – dan dengan eskalasi bencana sejak 2023 – adalah penghancuran sistematis kemampuan hidup suatu bangsa, yang dilakukan dengan beberapa senjata paling canggih di dunia.

Esai ini akan menunjukkan mengapa Gaza tidak dapat digambarkan sebagai perang: pertama, dengan menjelaskan definisi perang dan kombatan; kedua, dengan mendokumentasikan skala kehancuran yang ditimpakan pada Gaza; ketiga, dengan mengungkap ketimpangan besar kekuatan militer Israel dan pasokan eksternalnya; keempat, dengan menganalisis pengepungan sebagai senjata pemusnahan; kelima, dengan menerapkan **Konvensi Genosida**; dan terakhir, dengan menekankan mengapa bahasa itu sendiri penting dalam menghadapi kekejaman.

1. Apa yang Dianggap sebagai Perang?

Konvensi Jenewa dan hukum kebiasaan internasional mendefinisikan perang sebagai konflik bersenjata antar kombatan terorganisir. **Kombatan** adalah seseorang yang secara hukum berhak untuk bertempur – biasanya anggota angkatan bersenjata suatu negara atau kelompok bersenjata terorganisir di bawah struktur komando yang bertanggung jawab. Kombatan dapat menjadi sasaran dalam pertempuran, tetapi mereka juga berhak atas perlindungan jika ditangkap sebagai tawanan perang. Sebaliknya, warga sipil tidak boleh menjadi sasaran langsung.

Perbedaan ini bukanlah akademis – ini adalah landasan hukum perang.

Gaza tidak memenuhi kriteria ini. Gaza tidak memiliki angkatan darat, angkatan laut, atau angkatan udara tetap. Kelompok perlawanan ada, tetapi mereka terpecah, kurang peralatan, dan kerdil dibandingkan dengan kapasitas militer Israel yang tak tertandingi. Mayoritas yang tewas adalah warga sipil. Oleh karena itu, menggambarkan ini sebagai perang adalah kesalahan kategoris: kerangka perang mengasumsikan kesetaraan antar kombatan, tetapi di Gaza kita melihat **salah satu militer paling canggih di dunia menyerang populasi yang tidak bersenjata dan terkepung**.

2. Kehancuran Gaza

Kematian dan Cedera Warga Sipil

Hingga September 2025:

- **Angka resmi Kementerian Kesehatan** mencatat lebih dari **63.600 kematian**, dengan mayoritas adalah wanita dan anak-anak.
- **Data intelijen Israel** yang bocor pada Agustus 2025 menunjukkan bahwa **83% dari yang tewas adalah warga sipil** – bahkan menurut standar IDF sendiri.
- Para ahli memperkirakan bahwa **jumlah kematian sebenarnya mungkin 3-15 kali lebih tinggi** dari angka resmi.
- Setidaknya **setengah juta orang terluka**, banyak yang menderita amputasi yang mengubah hidup, terutama anak-anak.

Perumahan dan Pengungsian

Pada pertengahan 2025, **92% rumah** di Gaza rusak atau hancur, meninggalkan hampir seluruh populasi mengungsi. Keluarga bertahan hidup di bawah terpal dan tenda di tengah puing-puing. Kota-kota seperti Kota Gaza dan Khan Younis telah menjadi tanah kosong.

Air dan Sanitasi

- *Semua enam instalasi pengolahan limbah* telah hancur. Limbah yang tidak diolah kini mengalir langsung ke Laut Mediterania, menciptakan bencana ekologi dan kesehatan.
- **85% fasilitas desalinasi** hancur atau tidak beroperasi tanpa listrik dan bahan bakar. Keluarga menerima kurang dari **3 liter air tidak aman per orang per hari**, jauh di bawah minimum kelangsungan hidup kemanusiaan.
- Wabah penyakit yang ditularkan melalui air tersebar luas, terutama di kalangan anak-anak.

Pangan dan Pertanian

- Lebih dari **80% lahan pertanian, kebun, dan rumah kaca** telah hancur.
- Kondisi kelaparan ada di Gaza utara. Konvoi bantuan berulang kali diblokir atau diserang.
- Kelaparan digunakan sebagai senjata. Gambar anak-anak yang sekarat karena kelaparan di rumah sakit dan kamp pengungsi menghantui nurani global.

Kesehatan

- Rumah sakit telah diserang secara sistematis. Dari 36 rumah sakit yang ada, hanya 10-15 yang masih berfungsi sebagian.
- **Bangsai bersalin hancur**, tidak ada anestesi untuk operasi, amputasi dilakukan tanpa pereda nyeri, dan tidak ada pasokan untuk dialisis atau pengobatan kanker.

- Lebih dari 1.000 **dokter, perawat, paramedis, dan pengemudi ambulans telah tewas**, menjadikan Gaza tempat paling berbahaya di dunia bagi pekerja kesehatan.

Pendidikan dan Generasi Masa Depan

- Sekolah, universitas, dan tempat perlindungan PBB telah dibom.
- Anak-anak Gaza – lebih dari setengah populasi – telah kehilangan tidak hanya rumah dan keluarga, tetapi juga pendidikan dan janji masa depan.

Efek kumulatifnya adalah **pembongkaran kemampuan seluruh masyarakat untuk eksis**.

3. Kekuatan Militer Israel yang Luar Biasa

Personel

Israel mempertahankan salah satu militer terbesar dan paling canggih relatif terhadap populasinya:

- **170.000 personel aktif, 465.000 cadangan, dan 35.000 personel paramiliter** – total sekitar **670.000 pasukan** siap dimobilisasi.

Angkatan Udara

- **45 pesawat tempur siluman F-35I “Adir”**, beberapa pesawat paling canggih yang pernah dibuat.
- **174 F-16** dan **66 F-15**, mampu melakukan serangan presisi dan supremasi udara.
- Pesawat pengintai, tanker pengisian bahan bakar udara, dan AWACS untuk misi jangka panjang.
- Armada drone yang luas (Heron, Hermes, Eitan), digunakan untuk pengawasan dan serangan presisi.

Angkatan Darat

- Ratusan **tank tempur utama Merkava** (Mark 3 dan 4).
- Ribuan pengangkut personel lapis baja, termasuk Namer dan Achzarit.
- Artileri presisi, peluncur roket, dan kendaraan teknik lapis baja untuk penghancuran perkotaan.

Angkatan Laut dan Penahanan Nuklir

- Kapal selam kelas **Dolphin** buatan Jerman, yang diyakini dipersenjatai dengan rudal jelajah berkemampuan nuklir, memberikan Israel kemampuan serangan kedua.
- Angkatan laut modern dengan korvet, kapal rudal, dan kapal pendukung.

Arsenal Nuklir

- Israel mempertahankan kebijakan ambiguitas tetapi secara luas diyakini memiliki **80-200 hulu ledak nuklir**, yang dapat dikirimkan oleh pesawat, rudal balistik, dan kapal

selam.

- Ini menjadikan Israel satu-satunya kekuatan nuklir di Timur Tengah.

Pasokan Eksternal

- **Amerika Serikat** memberikan miliaran bantuan militer tahunan, pengiriman amunisi berkelanjutan, dan pesawat canggih.
- **Jerman** memasok kapal selam, kapal perang, mesin kendaraan, dan amunisi presisi, sering kali dengan biaya bersubsidi.
- Pada Juni 2025, **14 pesawat kargo dari AS dan Jerman** mengirimkan pasokan militer baru.

Melawan arsenal yang tak tertandingi ini, Gaza tidak memiliki tank, jet, angkatan laut, atau penahanan nuklir. Asimetri ini mutlak.

4. Pengepungan sebagai Senjata Pemusnahan

Sejak 2007, Gaza telah mengalami pengepungan – pengepungan terpanjang dalam sejarah. Sejak Oktober 2023, ini telah berubah menjadi blokade total.

- Tidak ada listrik untuk rumah sakit.
- Makanan dan obat-obatan ditahan di perbatasan.
- Bahan bakar dan material rekonstruksi dilarang.
- Konvoi kemanusiaan dihalangi atau diserang.

Pengepungan konvensional bertujuan untuk memaksa penyerahan angkatan bersenjata musuh. Pengepungan Gaza bertujuan untuk menghancurkan kehidupan sipil.

5. Genosida, Bukan Perang

Konvensi Genosida 1948 mendefinisikan genosida sebagai tindakan yang dilakukan dengan niat untuk menghancurkan, secara keseluruhan atau sebagian, kelompok nasional, etnis, ras, atau agama. Ini mencakup:

1. **Membunuh anggota kelompok** – puluhan ribu warga Palestina, sebagian besar wanita dan anak-anak, tewas.
2. **Menyebabkan luka fisik atau mental yang serius** – amputasi massal, trauma, kelaparan, penyakit yang tidak diobati.
3. **Menimbulkan kondisi kehidupan yang dimaksudkan untuk menghancurkan** – penghancuran rumah, pertanian, air, perawatan kesehatan, dan tempat perlindungan.
4. **Menerapkan tindakan untuk mencegah kelahiran** – kelaparan, keruntuhan medis, dan penghancuran perawatan bersalin menghambat reproduksi.
5. **Memindahkan anak-anak secara paksa** – secara teleologis, mengirim anak-anak ke kuburan massal mencapai penghapusan generasi berikutnya.

Ini bukan spekulasi. **Asosiasi Internasional Cendekiawan Genosida (IAGS)**, **Amnesty International**, **Dokter Tanpa Batas**, dan kelompok hak asasi manusia Israel seperti **B'Tselem** telah menyatakan tindakan Israel di Gaza sebagai genosida.

6. Mengapa Bahasa Penting

Menyebut ini perang bukan hanya tidak akurat – ini adalah keterlibatan. Perang menyiratkan dua pihak yang bertempur di bawah aturan pertempuran. Tapi Gaza bukan medan pertempuran. Ini lebih seperti seorang pria bersenjata yang menyerang anak yang tidak bersenjata. Tidak ada yang akan menyebut itu “pertarungan”.

Tetap menyebut Gaza sebagai perang berarti membersihkan kekejaman, menormalkan genosida, dan mengkhianati para korban.

Kesimpulan

Tindakan Israel di Gaza bukan perang. Ini adalah **serangkaian kejahatan perang terhadap populasi sipil yang terkepung**, didukung oleh salah satu militer paling canggih di dunia dan terus-menerus dipasok oleh sekutunya. Kampanye ini memenuhi definisi hukum genosida dan melampaui pemahaman yang masuk akal tentang perang.

Ini bukan perang. Ini adalah genosida – perang pemusnahan.

Referensi

- Asosiasi Internasional Cendekiawan Genosida, *Resolusi tentang Gaza*, 2025
- Amnesty International, Dokter Tanpa Batas, B'Tselem – pernyataan tentang genosida
- Kementerian Kesehatan Gaza, UN OCHA – pembaruan resmi korban
- Data militer Israel tentang kematian sipil
- Studi *Lancet* tentang kematian di Gaza
- UN OCHA, *Pembaruan Situasi Kemanusiaan*
- Komite Penyelamat Internasional, *Fakta Krisis Gaza*
- Global Firepower, *Kekuatan Militer Israel*
- Peralatan Angkatan Udara Israel
- Arsenal nuklir Israel
- Middle East Monitor, *Pengiriman senjata AS dan Jerman*